

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, terbukti dengan keadaan tanahnya yang subur dan beriklim tropis. Lahan yang subur sangat berpotensi untuk ditanami tanaman pangan seperti Jagung salah satunya. Jagung merupakan komoditas tanaman pangan di Indonesia yang memiliki peranan strategis dalam usaha pembangunan pertanian. Hal ini dibuktikan dengan Jagung yang menjadi salah satu sasaran strategis dalam pencapaian swasembada pada tahun 2015-2019 (Kementerian Pertanian, 2015).

Nikmah, A. *et al.* (2013) berpendapat bahwa di Indonesia Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu bahan pangan utama setelah komoditas beras. Bahkan di beberapa daerah, Jagung merupakan sumber pokok pakan alternatif pengganti beras atau campuran beras. Selain sebagai bahan pangan, Jagung banyak dimanfaatkan sebagai makanan ternak (pakan), bahan baku industri olahan dan sumber energi (Atman, 2015).

Tabel 1.1
Perkembangan Produksi, Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Industri Non Makanan, Pakan Langsung Jagung Indonesia Tahun 2010-2015

Tahun	Produksi* (Ton)	Konsumsi Rumah Tangga** (Ton)	Konsumsi Industri Non Makanan* (Ton)	Pakan Langsung* (Ton)	Impor* (Ton)
2010	18.327,64	1.564	4.431,91	1.203,98	1.781,10
2011	17.643,00	1.199	3.670,00	1.255,00	3.305,00
2012	19.387,00	1.512	4.319,00	1.266,00	1.773,00
2013	18.512,00	1.304	4.786,00	1.305,00	3.255,00
2014	19.008,00	1.199	4.817,00	1.339,00	3.348,00
2015	19.612,00	1.199	5.070,00	1.371,00	3.479,00

Sumber : * Pusdatin, 2017 (Perkembangan Neraca Bahan Makanan (NBM))

 ** Pusdatin, 2017 (Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga per Kapita)

Pada Tabel 1.1 menjelaskan tentang perkembangan produksi, konsumsi rumah tangga, konsumsi industri non makanan, pakan langsung Jagung Indonesia tahun 2010-2015 menunjukkan bahwa perkembangan produksi Jagung Indonesia cenderung tinggi. Berdasarkan data perkembangan Neraca Bahan Makanan (NBM) disebutkan juga perkembangan produksi Jagung

Indonesia pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sebesar 23.165,00 ton dan 27.948,66 ton. Peningkatan produksi tersebut diiringi oleh peningkatan permintaan rumah tangga, konsumsi industri dan pakan langsung. Hal ini disebabkan pesatnya perkembangan usaha peternakan ayam ras dan sapi perah, proporsi Jagung dalam komposisi pakan rata-rata sebesar 54% untuk pakan pedaging dan 47,14% untuk ayam petelur serta 49,34% untuk babi *grower* (Tangendjaja, *et al.* dalam Utomo, 2012). Berbeda dengan laju perkembangan konsumsi Jagung rumah tangga yang mengalami penurunan karena semakin sedikit orang mengkonsumsi Jagung sebagai substitusi bahan pangan pokok dan lebih banyak digunakan dalam industri pakan ternak (Pusdatin Kementerian Pertanian, 2016).

Permintaan yang meningkat khususnya di bidang industri sementara produksi yang tidak mampu memenuhi permintaan Jagung di Indonesia menyebabkan pemerintah harus melakukan kebijakan impor. Hal ini didukung berdasarkan data perkembangan Neraca Bahan Makanan (NBM) komoditas Jagung, data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata produksi Jagung tahun 2010–2015 sebesar 18.748,28 juta ton sedangkan kebutuhan pemakaian Jagung sebagai pakan, bibit, diolah untuk bukan makanan, tercecce, dan bahan makanan rata-rata sebesar 21.497,725 juta ton (Kementerian Pertanian, 2017). Kebijakan impor tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi Jagung dalam negeri pada saat produksi dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi impor Jagung di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi perkembangan impor Jagung di Indonesia ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi impor Jagung di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui deskripsi perkembangan impor Jagung di Indonesia.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi impor Jagung di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan oleh semua *stakeholder* untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi impor Jagung di Indonesia dan dapat digunakan untuk menambah referensi menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan produksi Jagung dan upaya meminimalisir impor Jagung di Indonesia.